

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

*THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION USING VIDEO ABOUT
BREAST SELF EXAMINATION ON TO KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN
SENIOR HIGH SCHOOL 1 SAMARINDA*

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO
TENTANG SADARI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DI SMA
NEGERI 1 SAMARINDA

Shylviana Permata Sari¹ Hansen², Yuliani Winarti³



**DIUJIKAN OLEH :
SHYLVIANA PERMATA SARI
11.113082.4.0173**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH SAMARINDA
2015**

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan publikasi penelitian dengan judul:

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO TENTANG SADARI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DI SMA NEGERI 1 SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing I

Pembimbing II

Hansen., S.KM., M.KL
NIDN. 140988

Yuliani Winarti, S.KM
NIDN. 1131078001

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi

Peneliti

Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM, M.PH
NIDN.1108108701

Shylviana Permata Sari
NIM. 11.113082.4.0173

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO
TENTANG SADARI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DI SMA
NEGERI 1 SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH:

SHYLVIANA PERMATA SARI

1111308240173

**Diseminarkan dan Di Ujikan
pada tanggal, 25 Agustus 2015**

Penguji I

**Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM, M.PH
NIDN. 1108108701**

Penguji II

**Hansen., S.KM., M.KL
NIDN. 140988**

Penguji III

**Yuliani Winarti, S.KM
NIDN. 1131078001**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**

**Sri Sunarti., S.KM
NIDN. 1115037801**

The Influence Of Health Education Using Video About Breast Self Examination On To Knowledge And Attitude In Senior High School 1 Samarinda

Shylviana Permata Sari¹ Hansen² Yuliani Winarti³

ABSTRACT

Background: Breast self examination is the first important step to determine the presence of early diagnosis for tumor or lumps in the breast, as can as to reduce at the rate of death by cancer. This research aim to know the influence of video twilling method about Breast Self Examination to the knowledge and attitude of Senior High School 1 Samarinda.

Method: This research was Quasi Experiment design with pre-posttest control group design. Subject for this research that girls of clas X and XI SMAN 1 Samarinda and selected by Proportionate Stratified Random Sampling with the sampel result of 79 students.

Result: The analysis is used univariate and bivariate analyzes to Wilcoxon Sign Rank Test with significance 0,1. The results showed there were difference increase knowledge the experimental group with a mean 10,29, p value= 0,00 and for the change in attitude increase the experimental group 10,25, p value= 0,00.

Conclusion: The conclusion of this research are that there is a significance different in health education using video in Breast Self Examination to increase knowledge an attitude to teenager.

Keywords: self-exam, video media, knowledge, attitude

¹ Student of public Health STIKES Muhammadiyah Samarinda

² The Lectur of STIKES Muhammadiyah Samarinda

³ The Lectur of STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DI SMA NEGERI 1 SAMARINDA

Shylviana Permata Sari¹ Hansen² Yuliani Winarti³

ABSTRAK

Latar Belakang: SADARI merupakan langkah awal yang penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara. Sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemutaran media video tentang SADARI terhadap pengetahuan dan sikap di SMA Negeri 1 Samarinda.

Metode: Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan *pre-posttest control group design*. Subjek penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI SMAN 1 Samarinda yang dipilih dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan perolehan sampel 79 siswi.

Hasil: analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan taraf signifikan 0,1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dengan rerata 10,29, p value= 0,00 dan untuk perubahan peningkatan sikap pada kelompok eksperimen 10,25, p value= 0,00.

Kesimpulan: Sehingga kesimpulan pada penelitian ini ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan video tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja.

1. Mahasiswa Kesehatan Masyarakat
2. Stikes Muhammadiyah Samarinda
3. Stikes Muhammadiyah Samarinda



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009).

Kanker (neoplasma ganas) merupakan istilah yang mencakup sekelompok kompleks dari berbagai jenis penyakit kanker. Kanker bisa mempengaruhi hampir setiap organ pada tubuh manusia, di Indonesia jumlah penderita kanker sangat tinggi. Hal ini terlihat dari berbagai data kanker yang di publikasikan baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga kanker (Hamid, 2014). Bahkan menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2030 akan terjadi lonjakan penderita kanker di Indonesia sampai tujuh kali lipat. Jumlah penderita kanker yang meninggal juga semakin memprihatinkan (WHO, 2013).

Kanker payudara merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada wanita. Kanker payudara adalah penyakit mematikan pada urutan kedua bagi para wanita. Risiko penyakit kanker payudara ini semakin tinggi bersamaan dengan bertambahnya usia (Hamid, 2014). Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, terlihat dari karakteristik prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Prevalensi kanker agak tinggi pada bayi dan meningkat pada umur ≥ 15 tahun, dan tertinggi pada umur ≥ 75 tahun. Prevalensi kanker pada perempuan cenderung lebih tinggi dari pada laki-laki. Prevalensi kanker di kota cenderung lebih tinggi dari pada di desa.

American Cancer Society diperkirakan 232.340 kasus baru kanker payudara invasif dan 64.640 kasus tambahan dari kanker payudara didiagnosis terjadi pada wanita Amerika Serikat tahun 2013. Pada tahun 2013, sekitar 39.620 perempuan meninggal dikarenakan kanker payudara (*American Cancer Society*, 2013). Pada

tahun 2012 diseluruh dunia sebanyak 8,2 juta kematian yang penyebab utamanya adalah kanker (WHO, 2013).

Berdasarkan data penderita kanker payudara yang di rawat di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Syahrani terdapat 111 (60%) dari 185 kasus kanker payudara, tempat pertama kejadian kanker payudara berada di kecamatan Samarinda Ulu dengan jumlah kejadian kanker payudara 26 (24%) kejadian, tempat kedua berada di kecamatan Samarinda Utara dengan jumlah kasus kanker payudara sebanyak 25 (23%), dan tempat ketiga berada di kecamatan Sungai Kunjang dengan jumlah kasus kanker payudara sebanyak 21 (20%), kecamatan Samarinda ilir dengan jumlah kasus kanker payudara sebanyak 16 (15%), kecamatan palaran dengan jumlah kasus kanker payudara sebanyak 10 (9%), kecamatan Sungai Pinang dengan jumlah kasus kanker payudara sebanyak 4 (4%), kecamatan Samarinda Seberang dengan jumlah kasus kanker payudara sebanyak 3 (3%) dan kecamatan Sambutan jumlah kasus kanker payudara sebanyak 2 (2%) (Rumah Sakit Abdul Wahab Syahrani, 2014).

Jumlah kematian dari 111 kasus di Samarinda sebanyak 8 pernah menderita kanker payudara masih hidup. Berdasarkan jenis kelamin, penderita kanker payudara adalah pada jenis kelamin perempuan berjumlah 106 dan laki-laki 6. Sedangkan kejadian kanker payudara di luar Kota Samarinda berjumlah 75 (40%) dari 185 kasus. Jumlah kematian di luar Kota Samarinda berjumlah 8 dari 75 orang. Berdasarkan jenis kelamin 75 (40%) yang mengalami kanker payudara adalah perempuan. Melihat tingginya angka penderita kanker payudara di Samarinda, maka perlu upaya deteksi dini pada kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Rumah Sakit Abdul Wahab Syahrani, 2014).

Salah satu sasaran dari pembangunan kesehatan adalah remaja. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Pada perkembangan ini, pencapaian

kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak dan idealis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga, seperti bersosialisasi dengan teman-teman (Riskseddas,2013).

Saat usia remaja banyak yang tidak menyadari hal-hal buruk yang dapat terjadi pada remaja tersebut. Data yang dihimpun Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ) menyebutkan banyak penderita kanker payudara pada usia relatif muda. Bahkan, tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudara. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan bagi para remaja. Pengetahuan remaja putri mengenai SADARI sangat penting dalam pendeteksian dini serta penanggulangan kanker payudara, terutama mengingat bahwa kanker payudara juga semakin banyak menyerang kalangan usia muda (YKPJ, 2013).

Dalam penelitian ini peneliti memilih remaja dalam kategori remaja tengah karena kepribadian remaja dalam kategori remaja tengah (15-17 tahun) pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya (Ahmadi, 2004).

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara membuat pencegahan dan penanganan dini sulit dilakukan. Karena pada umumnya gejala-gejala kanker tersebut terlihat dari beberapa kasus kecil yang sering kali dirasa tidak penting dan tidak berbahaya. Namun pada kenyataannya, pengenalan terhadap gejala-gejala awal kanker

payudara dapat memaksimalkan penanganan sebelum kanker bertumbuh dan menjadi fatal (Siregar, 2012). Kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya remaja putri mengenai bahaya kanker payudara ini perlu disikapi dengan upaya promotif-preventif. Upaya tersebut salah satunya adalah dengan edukasi di berbagai elemen masyarakat. Edukasi akan lebih efektif jika dilakukan lebih awal, antara lain pada siswa sekolah (Kemenkes RI, 2013).

Pencegahan pada kanker payudara merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan karena dilakukan pada orang yang sehat melalui upaya menghindarkan diri dari keterpaparan pada berbagai faktor dan melaksanakan perubahan gaya hidup sehat. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dilakukan secara rutin sehingga bisa memperkecil faktor risiko terkena kanker payudara.

Dalam mengantisipasi kanker payudara pada wanita khususnya pada pelajar maka dibutuhkan pengetahuan dan sikap yang positif tentang SADARI dalam pencegahan kanker payudara. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pelajar tentang SADARI maka peneliti akan menggunakan media video. Karena video dapat digunakan untuk berbagai keperluan diantaranya untuk mempromosikan layanan atau jasa dan pendidikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Ira Rahmawati (2007) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita gizi kurang dan buruk di Provinsi Kalimantan Tengah menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita yang mengikuti penyuluhan dengan menggunakan media video lebih tinggi di bandingkan kelompok kontrol.

Video adalah media audio visual yang menampilkan gerak, pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (Kejadian, peristiwa penting dan berita), maupun fiktif (cerita). Video merupakan media yang cocok untuk berbagai pembelajaran, dengan durasi

yang hanya beberapa menit mampu berperan sebagai *storyteller* yang dapat memancing kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan gagasan atau ide-ide selain itu video juga memberikan pesan-pesan yang cepat atau mudah di ingat dan mampu mengembangkan imajinasi pelajar yang menonton video tersebut. (Wina Sanjaya, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video tentang pemeriksaan SADARI berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswi di SMA Negeri 1 Samarinda, dikarenakan selain SMA Negeri 1 Samarinda berada di kelurahan Air Hitam, dan SMA Negeri 1 belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai SADARI.

Tujuan

1. Tujuan Umum

Apakah pendidikan kesehatan menggunakan video tentang SADARI berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswi di SMA Negeri 1 Samarinda

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video tentang SADARI terhadap pengetahuan siswi di SMA Negeri 1 Samarinda

b. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video tentang SADARI terhadap sikap siswi di SMA Negeri 1 Samarinda

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen (*Quasi Experiment Design*) dengan rancangan penelitian *pre-test post-test control group design*.

Penelitian kuasi eksperimen merupakan suatu eksperimen yang dalam mengontrol situasi penelitian dengan menggunakan rancangan tertentu dan atau penentuan subjek secara nir-acak untuk mendapatkan salah satu dari berbagai tingkat penelitian.

O1.....X.....O2

O3.....O4

Pada desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan (eksperimen) dan kelompok kontrol. Pada kedua kelompok terdapat perlakuan yang berbeda, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang SADARI dan kelompok kontrol di berikan pembekalan tanpa media video tentang SADARI.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket, yang digunakan adalah angket yang disusun oleh peneliti. kuesioner ini diolah sedemikian rupa, tegas, definitive, dan konkret, sehingga responden dapat dengan mudah mengisi dan menjawabnya.

Selain itu kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner berbentuk pilihan, dimana jawabannya telah disediakan (*closed ended item*), responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia (Notoatmodjo, 2010).

HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Lokasi Penelitian

A. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Samarinda

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Samarinda yang berada di jalan Kadre Oening kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. SMA Negeri 1 Samarinda merupakan sekolah menengah atas yang memiliki dua jurusan diantaranya, IPA dan IPS. Lokasi penelitian ini juga strategis, dikarenakan SMA Negeri 1 ini berada di kecamatan Air Hitam, kecamatan Samarinda Ulu.

Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskriptikan karakteristik setiap variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap tentang

SADARI. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang SADARI. Pengetahuan dan sikap tentang SADARI merupakan sejauh mana wawasan mengenai SADARI yang diketahui oleh siswi SMA Negeri 1 Samarinda yang kemudian dapat diterapkan pada siswi SMA Negeri 1 Samarinda.

a. Variabel Pengetahuan dan sikap

Berikut adalah pembahasan univariat pada variabel pengetahuan dan sikap:

Tabel 4.6 Distribusi Kategori Tingkat Pengetahuan Pre Test

		Sikap			
		Eksperimen		Kontrol	
No	Kategori	F	%	f	%
1	Baik	8	79	7	18
2	Sedang	28	21	27	69
3	Kurang	3	8	5	13
Total		39	100	39	100

Sumber: Data Primer 2015

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 39 responden pada kelompok eksperimen sebelum di beri perlakuan adalah jumlah tertinggi masuk dalam kategori sedang sebanyak 72%. Pada 39 responden kelompok kontrol sebanyak 69%.

Tabel 4.7 Distribusi Kategori Tingkat Pengetahuan Post Test

		Sikap			
		Eksperimen		Kontrol	
No	Kategori	F	%	f	%
1	Baik	31	20	26	67
2	Sedang	8	72	13	33
3	Kurang	0	0	0	0
Total		39	100	39	100

Sumber: Data Primer 2015

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 39 responden pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan adalah jumlah tertinggi masuk dalam kategori baik sebanyak 64%. Pada 39 responden kelompok kontrol sebanyak 67%.

Tabel 4.8 kategori sikap pre test

		Sikap			
		Eksperimen		Kontrol	
No	Kategori	f	%	f	%
1	Positif	1	3	24	62
2	Negatif	38	97	15	38
Total		39	100	39	100

Sumber: Data Primer 2015

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 39 responden pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan adalah jumlah tertinggi masuk dalam kategori sikap negatif sebanyak 38%. Pada responden kelompok kontrol sebanyak dalam kategori sikap positif sebanyak 62%.

Tabel 4.9 Distribusi Kategori Tingkat Sikap Post Test

		Sikap			
		Eksperimen		Kontrol	
No	Kategori	f	%	f	%
1	Positif	20	51	18	46
2	Negatif	19	49	21	54
Total		39	100	39	100

Sumber: Data Primer 2015

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 39 responden pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan adalah jumlah tertinggi masuk dalam kategori sikap positif sebanyak 51%. Pada responden kelompok kontrol dalam kategori sikap negatif sebanyak 54%.

Analisa Bivariat

Setelah melakukan analisis data secara univariat, selanjutnya dilakukan analisis data secara bivariat untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen dan dependen yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan dua uji yaitu uji *Wilcoxon Sign Rank Test* karena skala data yang digunakan pada penelitian ini adalah ordinal sehingga tidak memenuhi syarat untuk uji *Paired T-Test* (t berpasangan). Dalam penelitian ini variabel independen adalah pengetahuan dan sikap

tentang SADARI dan variabel dependen adalah media video. Berdasarkan perhitungan *software* statistik didapatkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sebagai berikut:

a. Variabel Pengetahuan

Berdasarkan perhitungan *software* statistik didapatkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sebagai berikut:

Tabel 4.12 Pengaruh Media Video Terhadap pengetahuan

Kelompok	Pengetahuan	
	Z	Probability Value
Eksperimen	-5.124	0,00
Kontrol	-5.387	0,00

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0.00, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,1 sehingga terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang SADARI pada siswi SMA Negeri 1 Samarinda tahun 2015.

b. Variabel Sikap

Berdasarkan perhitungan *software* statistik didapatkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sebagai berikut:

Tabel 4.13 Pengaruh Media Video Terhadap pengetahuan

Kelompok	Sikap	
	Z	Probability Value
Eksperimen	-4.607	0,00
Kontrol	-3.780	0,00

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0.00, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,1 sehingga terdapat pengaruh media video terhadap sikap tentang

SADARI pada siswi SMA Negeri 1 Samarinda tahun 2015.

c. Nilai rerata pada variabel Pengetahuan dan sikap

Berikut adalah nilai selisih rata-rata, Z dan p value pada variabel pengetahuan dan sikap:

Tabel 4.10 Nilai rerata Variabel pengetahuan

Kelompok	Rerata Nilai			Z	p
	Pre	Post	Selisih rerata		
Eksperimen	8,50	18,79	10,29	-5,124	0,00
Kontrol	0,00	19,50	19,50	-5,387	0,00

Sumber: Data Primer 2015

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa setelah perlakuan dengan menggunakan media video, pengetahuan meningkat dari *pretest ke post test* yaitu dari 8,50 menjadi 18,79 dengan selisih rata-rata sebesar 10,29. Nilai p value= 0,00 menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 10,29 signifikan karena adanya pendidikan kesehatan menggunakan media video, yang berarti terdapat pengaruh video terhadap pengetahuan dan sikap siswi SMA Negeri 1 Samarinda.

Tabel 4.11 Rerata Variabel Sikap

Kelompok	Rerata Nilai			Z	p
	Pre	Post	Selisih rerata		
Eksperimen	10,60	20,85	10,25	-5,124	0,00
Kontrol	13,75	21,03	7,55	-5,387	0,00

Sumber: Sata Primer 2015

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa setelah perlakuan dengan menggunakan media video, sikap meningkat dari *pretest ke post test* yaitu dari 10,60 menjadi 20,85 dengan selisih rata-rata sebesar 10,25. Nilai p value= 0,00 menunjukkan peningkatan sikap sebesar 10,25 signifikan karena adanya pendidikan kesehatan

menggunakan media video, yang berarti terdapat pengaruh video terhadap pengetahuan dan sikap siswi SMA Negeri 1 Samarinda.

Pembahasan

Pada pembahasan ini, akan dijelaskan dan membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh dari analisa univariat dan pembahasan analisa bivariat dari perlakuan pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang SADARI terhadap pengetahuan dan sikap di SMA Negeri 1 Samarinda sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Jumlah sampel dalam penelitian ini berubah dari 79 responden menjadi 78 responden. Hal ini dikarenakan salah satu siswi sakit dan tidak dapat mengikuti penelitian, sehingga sesuai dengan kriteria eksklusi siswi tersebut tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden, yakni siswi SMA Negeri 1 Samarinda yang rata-rata berumur 13-17 tahun IPA maupun IPS dengan usia terbanyak 14 tahun yakni 21 siswi dari total 78 siswi. Hal ini masih sesuai dengan usia siswi SMA pada umumnya yakni berusia 15-17 tahun dengan jumlah kelompok eksperimen 39 siswi dan kelompok kontrol 39 siswi. Sejalan dengan teori penggunaan desain penelitian *quasi eksperimen*, yaitu karakteristik kedua kelompok harus sama (Dahlan, 2006).

Pada usia 15-17 tahun mengalami pertumbuhan lambat pada remaja putri, tinggi badan dan karakteristik seks berkembang dengan baik (Wong, 2009). Perkembangan fisik pada remaja sangat jelas tampak pada pertumbuhan peningkatan fisik dan pada penampakan serta perkembangan karakteristik (Djiwandon, 2006). Waktu bayi lahir, payudara merupakan suatu sistem saluran yang bermuara ke mamalia.

Permulaan pubertas antara 10-15 tahun areola membesar dan lebih mengandung pigmen. Pertumbuhan kelenjar akan berjalan terus sampai umur dewasa hingga berbentuk seperti kuncup (Sylvia, 2006). Berarti, responden yang rata-rata berusia 15-17 tahun telah mengalami pertumbuhan pada payudaranya.

Berdasarkan hasil penelitian pada karakteristik usia pada responden adalah 13-14 tahun, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan pada responden mengenai usia pertumbuhan payudara pada remaja untuk melakukan SADARI. Melakukan pemeriksaan payudara tidak hanya bisa dilakukan ke rumah sakit atau pun pelayana kesehatan, gerakan SADARI juga cara pencegahan dini kanker payudara yang dapat dilakukan sendiri oleh setiap wanita.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan bahwa 25 dari 78 siswi sudah pernah melihat informasi tentang SADARI. Responden memperoleh informasi tersebut melalui TV, keluarga, media sosial, petugas kesehatan dan lain-lain. Paling banyak responden memperoleh informasi melalui TV yaitu 13%. Responden memperoleh informasi tentang SADARI paling banyak sebulan yang lalu dengan presentase 12%. Pada perkembangan kognitif remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi serta biologis mereka (Djiwandon, 2006).

Namun teori Winkel mengatakan bahwa pada umumnya orang setelah belajar pertama kali, lupa dengan cepat, tetapi kemudian tidak begitu cepat. (Winkel, 1999). Jadi walau responden pernah melihat informasi tentang sadari dengan waktu yang berfariasi namun bisa saja responden lupa dengan informasi tersebut karena paling banyak responden mendapatkan informasi tersebut sebulan yang lalu dengan presentase 12%. Dan juga di

SMA Negeri 1 Samarinda juga belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang SADARI khususnya pada siswi perempuan. Dan informasi yang didapat dari TV, keluarga, koran, majalah ataupun media masa belum tentu jelas kebenarannya.

Sehingga pengetahuan seperti ini yang seharusnya diperbaiki mengingat remaja sangat mudah terpengaruh informasi baru yang belum jelas kebenarannya. Hal ini juga sesuai dengan WHO (1992) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, guru, orang tua, buku atau media masa.

2. Analisis Univariat Variabel pengetahuan dan sikap

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap tentang SADARI. Pengetahuan dan sikap tentang SADARI adalah mengukur sejauh mana wawasan siswi terhadap SADARI pada siswi SMA Negeri 1 Samarinda yang kemudian dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang SADARI. Perilaku SADARI dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, dimana pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang. Tingkat pengetahuan dan sikap seseorang biasanya dipengaruhi oleh berbagai media seperti koran, majalah, televisi, jejaring sosial, film dan iklan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini berubah dari 79 responden menjadi 78 responden. Hal ini dikarenakan salah satu siswi sakit dan tidak dapat mengikuti penelitian, sehingga sesuai dengan kriteria eksklusi siswi tersebut tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian.

Sehingga hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Samarinda

pada hari senin tanggal 10 Agustus 2015, diperoleh hasil dari 39 responden pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan maka responden diberi *pre test* terlebih dahulu dengan menjawab angket yang telah diberikan oleh peneliti setelah responden mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti, setelah responden selesai mengisi angket tersebut lalu responden diberikan perlakuan yaitu pemutaran video selama 5 menit selama pemutaran video berlangsung peneliti sesekali melakukan diskusi kepada responden untuk menjelaskan video tentang SADARI yang diputar dan setelah pemutaran selesai maka kembali peneliti memberikan *post test* untuk melihat apakah pengetahuan responden bertambah atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan diperoleh dari 39 responden pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan diperoleh pada variabel pengetahuan dalam kategori sedang sebanyak 28 siswi dengan presentase 72%. Setelah diberi perlakuan dengan pemutaran video tentang SADARI diperoleh hasil dari 39 responden pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 31 siswi dengan presentase 64%. Sedangkan pada variabel sikap diperoleh hasil dari 39 responden pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan diperoleh sikap dalam kategori sikap negatif sebanyak 38 siswi dengan presentase 97%. Setelah dilakukan perlakuan dengan pemutaran video tentang SADARI didapatkan hasil dari 39 responden sikap dalam kategori sikap positif sebanyak 20 siswi dengan presentase 51%.

Setelah melakukan perlakuan video pada kelompok eksperimen, peneliti langsung meneliti pada kelompok kontrol. Hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok kontrol

adalah diperoleh hasil dari 39 responden pada kelompok kontrol sebelum dilakukan pembekalan tentang SADARI maka responden diberi *pre test* terlebih dahulu dengan menjawab angket yang telah diberikan oleh peneliti setelah responden mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti, setelah responden selesai mengisi angket tersebut lalu responden diberikan pembekalan selama 20 menit. Setelah peneliti selesai memberikan pembekalan maka kembali peneliti memberikan *post test* untuk melihat apakah pengetahuan responden bertambah atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok kontrol sebelum diberikan pembekalan diperoleh dari 39 responden pada kelompok kontrol sebelum diberikan pembekalan diperoleh pada variabel pengetahuan paling banyak responden dalam kategori sedang sebanyak 27 siswi dengan presentase 69%. Setelah diberi pembekalan dari 39 responden pengetahuan paling banyak dalam kategori baik sebanyak 26 siswi dengan presentase 67%. Sedangkan pada variabel sikap diperoleh hasil dari 39 responden pada kelompok kontrol sebelum dilakukan pembekalan diperoleh sikap dalam kategori sikap positif sebanyak 24 siswi dengan presentase 62%. Setelah diberikan pembekalan tentang SADARI didapatkan hasil dari 39 responden dalam kategori sikap positif sebanyak 21 siswi dengan presentase 54%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI di bandingkan kelompok yang hanya mendapatkan pembekalan tanpa menggunakan video. Hal ini sejalan dengan penelitian Ira Rahmawati, 2012 bahwa peningkatan pengetahuan responden dengan metode media video sangat signifikan. Hal tersebut juga

dikarenakan perlakuan media video memberikan proses belajar mengajar pada responden dengan memanfaatkan semua alat inderanya. Seperti yang dikemukakan Magnesen (Magnesen dalam Dewi Salma, 2009) bahwa belajar terjadi dengan 10% membaca, 30% melihat dan mendengar, 90% melakukan. Oleh sebab itu pembelajaran yang optimal dengan melibatkan lebih banyak indera akan menghasilkan kesuksesan belajar. Keinginan sendiri tanpa paksaan untuk belajar juga merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang lebih kuat untuk mengingat.

Dalam penelitian Ari Susanti (2013) juga menyatakan bahwa media pembelajaran yang efektif dapat meengubah pengetahuan responden. Seperti yang diungkapkan oleh Notoadmodjo (2011) bahwa dalam proses pendidikan kesehatan dipengaruhi faktor-faktor diantaranya media dan metode promosi kesehatan.

Menurut Notoadmodjo (2005), pendidikan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi secara individu untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat. Langkah penting dalam pendidikan kesehatan adalah dengan membuat pesan yang sesuai dengan sasaran termasuk dalam pemilihan media, intensitasnya dan lama penyampaian pesan, penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan, yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang baik terhadap peningkatan pengetahuan. Berbagai faktor yang mempengaruhi terbentuk sikap diantaranya adalah media masa, radio atau media komunikasi, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ira Rahmawati (2012), bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap pendidikan kesehatan menggunakan video lebih tinggi. Pada kelompok eksperimen, responden mengalami peningkatan pada variabel pengetahuan dan sikap. Hal ini dikarenakan pada media video responden melihat gambar - gambar dan responden langsung mempraktikkan cara - cara melakukan SADARI.

Bahkan pada kelompok kontrol terdapat penurunan pada sikap responden, hal ini kemungkinan karena responden dalam pengisian angket butuh mengingat apa yang disampaikan saat pembekalan tentang SADARI sehingga terjadi penurunan pada sikap pada kelompok kontrol. Seperti halnya pada pernyataan Gredler (1986) bahwa proses perubahan sikap dan tingkah laku itu pada dasarnya berlangsung pada suatu lingkungan buatan (eksperimental) dan sangat sedikit sekali bergantung pada situasi alami (Kenyataan).

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2004) yang mengungkapkan bahwa sikap seseorang tidak selamanya tetap, karena sikap dapat berkembang manakala mendapat pengaruh baik dari dalam maupun luar yang bersifat positif dan mengesankan. Antara perbuatan dan sikap ada hubungan timbal balik, tetapi sikap tidak selalu menjelma dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku.

3. Analisis Bivariat pada variabel pengetahuan dan sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Samarinda dengan menggunakan uji *wilcoxon* karena skala data pada penelitian ini adalah ordinal dan data tidak berdistribusi normal. Saat diberikan perlakuan media video, indera yang digunakan selain mata, adalah telinga. Responden membaca cara-cara SADARI dan melihat gambar yang

terdapat pada media video. Harapan yang diinginkan adalah responden menjadi tertarik untuk mempelajari informasi yang tergambar dan tertulis dalam media video sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pada responden.

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan. Meskipun sebelumnya kebanyakan nilai responden memang hampir mencapai maksimal. Sejalan dengan yang dikemukakan Sanjaya (2006), bahwa pengetahuan dan keterampilan baru tergantung pada pengetahuan dan keterampilan pengetahuan yang sudah ada.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil uji *wilcoxon* untuk variabel pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen yaitu p value sebesar 0.00. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.1. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah pemutaran video tentang SADARI. Hal ini disebabkan beberapa responden pernah mendapatkan informasi tentang SADARI secara langsung maupun tidak langsung, dari televisi, majalah, koran, buku, keluarga dan media sosial.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil uji *wilcoxon* untuk variabel pengetahuan dan sikap pada kelompok kontrol yaitu p value sebesar 0.00. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.1. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah pembekalan tentang SADARI. Hal ini disebabkan beberapa responden pernah mendapatkan informasi tentang SADARI secara langsung maupun tidak langsung, dari televisi, majalah, koran, buku, keluarga dan media sosial.

Hasil pengukuran selisih nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen dalam penyuluhan kesehatan menggunakan video diperoleh nilai 10,29. Sedangkan selisih nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol dalam pembekalan diperoleh nilai 10,25.

Hasil pengukuran selisih nilai sikap responden sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen dalam penyuluhan kesehatan menggunakan video diperoleh nilai 19,50. Sedangkan selisih nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol dalam pembekalan diperoleh nilai 7,55.

Hal ini menunjukkan bahwa rerata nilai pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan rerata pengetahuan pada kelompok eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video nilai selisih lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok penyuluhan kesehatan tanpa menggunakan video.

Hal ini menunjukkan bahwa rerata nilai sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan rerata sikap pada kelompok eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video nilai selisih lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok penyuluhan kesehatan tanpa menggunakan video.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2012) disimpulkan bahwa menggunakan media video mempunyai suatu dampak yang lebih pada pendidikan kesehatan yaitu menarik pada orang-orang (sasaran) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap, mempengaruhi pendapat umum, memperkenalkan jalan hidup baru dalam bidang kesehatan serta

mencakup wilayah perkotaan dan masyarakat pedesaan.

Penelitian Nadya Putri (2012) pembelajaran yang dilakukan dengan media video ternyata efektif membuat anak bisa menerima pembelajaran yang diberikan kepadanya. Media ini juga menimbulkan semangat dan antusias anak karna mereka belum pernah menggunakan media ini sebelumnya. Anak tidak bosan berada dalam kelas, tidak mengantuk dan ini sangat baik untuk suasana belajar dalam kelas.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat kelemahan-kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan penelitian, diantaranya :

1. Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah adanya siswi yang sakit atau *drop out* sehingga sampel dalam penelitian ini berkurang.
2. Waktu yang diberikan pada peneliti hanya satu hari sehingga peneliti melakukan kelompok eksperimen dan kontrol dalam satu waktu.
3. Peneliti tidak dapat mengontrol adanya pengaruh variabel luar seperti siswi yang pernah mendapatkan informasi tentang SADARI dari Tv, Keluarga, Petugas Kesehatan, media sosial dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang SADARI pada siswi SMA Negeri 1 Samarinda tahun 2015 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pengetahuan pada responden setelah adanya kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan video. karena nilai p value lebih kecil di bandingkan nilai signifikan.
2. Terdapat pengaruh sikap pada responden setelah adanya kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan

video. karena nilai p value lebih kecil di bandingkan nilai signifikan.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 1 Samarinda

- a. Diharapkan dari pihak sekolah dapat menginformasikan mengenai kesehatan khususnya tentang SADARI pada siswi, karena kanker payudara adalah kanker kedua setelah kanker servik sehingga juga dapat mencegah kanker secara dini dan mengurangi angka kematian dan kesakitan kanker payudara.
- b. Pihak sekolah harus bekerja sama dengan orang tua siswa untuk sering memperhatikan tumbuh kembang para murid terutama siswi, agar pertumbuhan kanker payudara dapat di cegah sedini mungkin pada remaja khususnya di SMA Negeri 1, karena ilmu yang didapatkan di media sosial belum tentu benar.

2. Bagi Stikes Muhammadiyah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi atau acuan dalam memberikan bimbingan, konseling, dan penyuluhan kepada masyarakat.

3. Bagi Peeneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan belum mampu membahas lebih spesifik mengenai faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku tentang SADARI. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk acuan dan pedoman

dalam melakukan penelitian selanjutnya, misalnya menambahkan variabel-variabel yang lain contohnya seperti pengaruh orang tua, pengaruh teman, dan lain sebagainya untuk mencegah penyakit payudara sedini mungkin.

4. Bagi Siswi SMA Negeri 1 Samarinda

Diharapkan hasil penelitian bisa dijadikan bahan bacaan untuk menambah ilmu tentang SADARI pada siswi dan hendaknya siswi mempraktikkan ilmu kesehatan yang telah didapatkan tentang SADARI dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- American Cancer Society. 2013. *Penyakit Akibat Kanker dan Kematian Akibat Kanker*.
- Cahya Wibawa, 2007. *Perbedaan Efektivitas Metode Demonstrasi Dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak SD Di Kecamatan Wedariksa Kabupaten Pati*.
- Djiwando. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Hamid. 2014. *Waspada Kanker-Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Jakarta: FlashBook.
- Ira Rahmawati. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang Dan Buruk Di Kabupatenkotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah*.

- Kementrian Kesehatan RI. 2013. <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=SNR.13100003>. Diperoleh 17 April 2015.
- Putri, N. 2012. Efektivitas Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah Pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SDLB 20 Kota Solok
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo.2010.*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.Jakarta:Rineka Cipta.
- RISKESDAS. 2013. Riset Kesehatan Kanker Payudara.
- Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahanie, 2014 Data Rumah Sakit Kanker Payudara. Samarinda
- Sanjaya, W. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Siregar,R.2012.Kenali dan pahami gejala kanker payudara. <http://perpustakaan.untirta.ac.id/b erita-151-kenali-danpahami-gejala-kanker-payudara.html>.diperoleh 1 April 2015
- Sulastrri. 2012. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di SMAN 9 Balikpapan.
- Sylvia, 2006. *Anatomi Fisiologi untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: EGC
- WHO.2013.*Data Statistik Penderita Kanker Pada Wanita*.
- WHO.2014. *Pendidikan Kesehatan* (Terjemah Ida Bagus Tjitarsa). Penerbit ITB dan Universitas Udayana Bandung.
- Wong, Donna L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan pediatrik Wong Edisi 6 Vol 1*. Jakarta: EGC
- YKPJ. 2013. Data Kanker payudara di Indonesia.
- Winkel. 1999. Psikologi Pengajaran Grasindo. Jakarta.